PEMANFAATAN MEDIA PAPAN PEMBAGIAN (PAPEM) BERBAHAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI KELAS III SDN KARANGBESUKI 1 KOTA MALANG

Sri Rahayu, Juni Kartika Sari

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Ppg.junisari99630@program.belajar.id\*

**Abstract:** The purpose of this study is to improve the learning outcomes of students in mathematics subjects of division materials through the use of the media of the division board (PaPem) and supported by the Discovery Learning model in grade III of SDN Karangbesuki 1 Malang City. The type of research is Classroom Action Research (PTK). Classroom Action Research was carried out in 2 cycles, 1) Action planning, 2) Action implementation, 3) observation, and 4) reflection. The results of the study showed that the learning outcomes of students in the pre-cycle stage were proven by a percentage of completeness of 46%. In the first cycle by applying the distribution board media (Papem) and the discovery learning model, the percentage of completeness of student learning outcomes increased to 68%, in the second cycle by applying the distribution board media (PaPem) and the discovery learning model, the percentage of completeness of student learning outcomes increased to 82%. It was concluded that the use of distribution board media (Papem) can improve the mathematics learning outcomes of grade III students of the distribution material at SDN Karangbesuki 1 Malang City.

*Key Words:* Utilization; Distribution Board Media; Made of Used; Learning Outcomes

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika materi pembagian melalui pemanfaatan media Papan pembagian (PaPem) dan didukung oleh model *Discovery Learning* di kelas III SDN Karangbesuki 1 Kota Malang. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan 2 siklus, 1) perencanaan Tindakan, 2) pelaksanaan Tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus dibuktikan presentase ketuntasan 46%. Siklus I dengan menerapkan media Papan pembagian (Papem) dan model *discovery learning*, presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 68%, siklus II dengan menerapkan media papan pembagian (PaPem) dan model *discovery learning* presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menjadi 82%. Disimpulkan bahwa pemanfaatan media papan pembagian (Papem) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III materi pembagian di SDN Karangbesuki 1 Kota Malang.

Kata kunci: Pemanfaatan; Media Papan Pembagian; Berbahan Bekas; Hasil Belajar

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari berbagai aspek kehidupan. Kemampuan berhitung yang baik, termasuk pemahaman konsep dasar pembagian. Ilmu dalam mempelajari matematika tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya serta mengandalkan kreatifitas, imajinasi, intuisi dan penemuan (Yufrinalis, M., & Bera, L, 2019). Selain itu, pembelajaran matematika juga dikemas untuk membentuk pola pikir peserta didik sehingga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep-konsep serta dapat mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah (Sukendra, I.K., & Sumandya, I.W., 2020). Mempelajari matematika tidak hanya sekadar menghafal rumus, tetapi juga melatih otak kita untuk berpikir secara logis, analitis, dan kreatif, sehingga kita mampu menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik.

Materi dasar yang dipelajari dalam matematika adalah angka dan bilangan yang berlanjut pada operasi hitung yaitu penjumlahan dan pengurangan. Setelah peserta didik menguasai materi tersebut, makan dilanjutkan untuk memahamkan kepada mereka tentang konsep dasar perkalian dan pembagian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah adalah kemampuan memahami konsep. Faktanya, masih sebagian besar peserta didik di Indonesia masih rendah dalam memahami konsep matematika (Nurdin et al., 2019).

Pemikiran yang menjadi permasalahan saat ini adalah cara pembelajaran matematika yang sesuai, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik khususnya konsep matematika. Tercapainya pemahaman matematis peserta didik merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran matematika. Pemahaman matematis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami suatu konsep (Rahmadani et al., 2023). Hal tersebut menjadi tugas besar bagi seorang guru kelas dalam mengajar. Pemberian konsep dari kelas rendah mulai dari kelas satu, dua, dan tiga merupakan akar untuk memberikan pemahaman konsep bagi peserta didik. Operasi hitung sudah diajarkan di kelas satu dan dua, sedangkan perkalian dan pembagian mulai dipelajari di kelas tiga pada penerapan kurikulum merdeka ini. Peserta didik kelas rendah masih berada pada fase perkembangan operasional konkret. Salah satu cirinya adalah anak mulai mampu berpikir secara logis dan sistematis tentang objek-objek konkret yang ada di lingkungan sekitar mereka, artinya bahwa alat pembelajaran yang digunakan harus dapat diraba, dilihat, didengar, dan diotak-atik (Swihadayani, 2023).

Salah satu alternatif untuk mendukung karakteristik peserta didik di kelas rendah adalah penggunaan media yang bersifat konkret. Media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecapan saat menyampaikan pelajarannya (Ginting 2024). Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk memudahkan menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagaimana yang di kemukakan oleh (Hartiningsih e al., 2023) bahwa adanya kemajuan media pembelajaran maka berbanding lurus dengan motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar informasi yang diajarkan mampu di pahami dengan mudah. Oleh karena itu, media memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting selain komponen pembelajaran yang lain yaitu menjadikan peserta didik lebih tertarik, memiliki rasa ingin tahu dalam belajar, dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses berhitung.

Harapan dalam pembelajaran matematika yaitu peserta didik dapat membangun konsep-konsep matematika melalui kemampuan awal mereka melalui internalisasi, sehingga dapat membangun kembali konsep tersebut melalui pengalaman belajar. Penanaman konsep secara bertahap mulai dari yang sederhana dan konkret sampai hal yang kompleks dan abstrak serta tidak bisa ditanamkan melalui definisi saja, melainkan berdasarkan pengalaman (Gusteti dan Neviyarni 2022). Namun kenyataan yang terjadi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Karangbesuki 1, peneliti memperoleh hasil bahwa pembelajaran matematika membutuhkan media pembelajaran untuk menstimulus perhatian peserta didik agar lebih tertarik dalam melakukan proses pembelajaran. Ketika peserta didik menilai bahwa apa yang ditampilkan oleh guru tidak menarik maka peserta didik akan datar atau bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya ketika materi pembelajaran dibungkus sedemikian rupa menggunakan media yang menarik di samping metode yang tepat akan membawa peserta didik kedalam alam pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga di dalam hati peserta didik tertanam bahwa pembelajarannya sangat menyenangkan, hal ini menimbulkan keinginan yang kuat dalam peserta didik untuk mengikuti pembelajaran seterusnya (Yonanda, Kurino, dan Rahmayanti 2021).

Pada proses pembelajaran matematika hanya menggunakan buku cetak saja, metode ceramah, menghafal, dan menurut wali kelas 3, media yang diminati peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu media yang konkret agar peserta didik tidak berangan-angan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, karakter peserta didik SD yang cenderung lebih senang untuk bermain daripada belajar hendaknya menjadi pertimbangan para guru dalam kegiatan belajar mengajar (Ratana, 2023). Berdasarkan masalah tersebut, peneliti memilih mengembangkan media muatan pelajaran matematika berupa media papan pembagian.

Kajian Literatur Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan pengembangan yang serupa dengan media papan pembagian, diantaranya oleh (Nofitasari dan Nuroso t.t., 2023) dengan judul “Peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan media PaTarGan kelas III” menyatakan layak, praktis, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, media yang terbuat dari bahan sterofom hiasan kotak kecil dari kertas lipat, terdapat bank soal, jawaban serta stik. Peneliti selanjutnya (Mardhotillah et al., 2023) dengan judul “pengembangan media papan misteri untuk kemampuan perkalian dan pembagian kelas III” menyatakan layak digunakan untuk kemampuan perkalian dan pembagian peserta didik, media yang terbuat dari bahan papan triplek, sterofom, cangkir plastik dihiasi pita, dan sedotan. Dan peniliti (Pramudianingtyas 2024) dengan judul “meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung pembagian melalui media pembelajaran papan pintar pembagian di kelas III” menyatakan layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun perbedaan dengan peneliti ini adalah penggunaan media papan pembagian (PaPem) dari bahan bekas sisa acara lomba agustusan yang telah dibuang, desain yang berbeda, khusus materi pembagian dengan konsep pengurangan berulang dan sama banyak dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui pemanfaatan media papan pembagian (Papem) berbahan bekas. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 3 SDN Karangbesuki 1 yang berjumlah 28 peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam buku (Mualimin dan Rahmat A.H.C 2014) pada masing-masing siklus terdiri empat tahapan yaitu 1) perencanaan Tindakan, 2) pelaksanaan Tindakan, 3) observasi, dan 4) melakukan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan angket. Lembar observasi menggunakan media papan pembagian (Papem) dalam proses pembelajaran dan mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan di bantu oleh teman sejawat. Pengumpulan data hasil belajar menggunakan teknik tes. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan ganda. Pengumpulan data dengan angket mengetahui secara mendalam pemahaman dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka dan deskriptif kualitatif berupa kata-kata. Hasilnya kemudian dianalisis dengan deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai sebelum Tindakan, siklus I dan nilai pada siklus II. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data.

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan klasikal pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas diperoleh dari hasil bagi dari antara jumlah peserta didik dalam satu kelas (Hutauruk P. dan Simbolon R, 2018). Sedangkan presentase ketuntasan klasikal diambil dari jumlah peserta didik yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% (Yanti E.R.W dan Abdullah M.H, 2018). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, rata-rata dirumuskan menurut (Hikmah N. 2016) nilai rata-rata dari jumlah semua nilai peserta didik di bagi dengan jumlah peserta didik. Sedangkan, untuk mengetahui ketuntasan klasikal belajar maka menggunakan presentase yang menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan rumus menurut (Sudijono, 2013) yaitu jumlah peserta didik yang tuntas belajar di kali 100% dibagi jumlah peserta didik di kelas.

Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) penelitian dikatakan berhasil apabila tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah ≥ 70%. Tingkat keberhasilan ini didasarkan pada pernyataan yang menyatakan bahwa apabila ketuntasan klasikal mencapai 70% maka penelitian dapat dihentikan/ dinyatakan berhasil. 2) Nilai rata-rata kelas yang diperoleh harus ≥ 70. Batas kentuntasan tersebut diterapkan peneliti sesuai KKTP yang ada di SDN Karangbesuki 1 Kota Malang. Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang dengan kriteria pada tabel 1 (Purwanto, 2008).

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan %** | **Kualifikasi** |
| ≥ 80 % | Sangat Baik |
| 61 – 80 % | Baik |
| 41 – 60 % | Cukup |
| 20 – 40 % | Kurang |
| < 20 % | Sangat Kurang |

Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran sangat diperlukan unuk membantu guru dalam proses belajar mengajar untuk memingkatkan pemahaman konsep pembagian kepada peserta didik. Sehingg, sangat penting seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran Papan Pembagian (PaPem) berbahan bekas dari sisa acara agustusan yang mana dapat mempermudah peserta didik dalam menghitung dan pemahaman konsep pembagian. Media Papan Pembagian (PaPem) dibuat dari sterofom untuk papannya dan dilapisi dengan karton warna, dilengkapi gelas plastik dengan hiasan gambar angka sebagai tempat hitung, sedotan dengan gambar, angka dari kardus untuk soal dan jawaban, dan miniatur kartun untuk peraga cerita. Bab ini akan akan mendeskripsikan hasil analisis dan data penelitian tentang memanfaatkan media papan pembagian (Papem) berbahan bekas untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SDN Karangbesuki 1 Kota Malang.

**Tahap Pra Siklus**

Permasalahan pembelajaran yang terjadi pada tahap pra siklus pembelajaran matematika kelas 3 SDN Karangbesuki 1 Kota Malang yaitu pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah, menghafal, dan perlunya media pembelajaran yang berbentuk benda konkret. Hal tersebut membuat peserta didik sulit memahami materi, dan kurang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pelaksanaan penelitian peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapati bahwa pemahaman peserta didik pada materi pembagian masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan diadakan posttest di awal pembelajaran dari beberapa peserta didik nilainya masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP=70). Hasil asesmen pra-siklus dapat diketahui dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hasil Analisis | Jumlah Peserta didik | Persentase KBK |
| Peserta didik Tuntas | 13 | 46% |
| Peserta didik Belum Tuntas | 15 | 54% |

Berdasarkan data asesmen pada tahap pra-siklus yang diberikan kepada 28 peserta didik kelas III tentang materi pembagian diperoleh hasil bahwa sebanyak 13 peserta didik atau 46% memperoleh nilai diatas KKTP, sedangkan sebanyak 15 peserta didik atau 54% memperoleh nilai dibawah KKTP. Sehingga hasil belajar peserta didik kelas III pada materi pembagian masih rendah dengan kriteria ketuntasan cukup.

**Siklus I**

Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I hasil belajar peserta didik kelas III SDN Karangbesuki 1 dengan memanfaatkan media pembelajaran Papan Pembagian (PaPem)berbahan bekas dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hasil Analisis | Jumlah Peserta didik | Persentase KBK |
| Peserta didik Tuntas | 19 | 68% |
| Peserta didik Belum Tuntas | 9 | 32% |

Data tersebut menyajikan perolehan hasil belajar matematika setelah dilakukan siklus I, diketahui bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKTP berjumlah 19 peserta didik dengan presentase 68% dengan kriteria ketuntasan baik , sedangkan untuk 9 peserta didik belum memperoleh nilai yang mencapai KKTP dengan presentase 32%. Meskipun telah terjadi peningkatan pada nilai ketuntasan belajar matematika peserta didik setelah diberikan Tindakan pada siklus I, peningkatan tersebut belum memenuhi indikator ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari total keseluruhan peserta didik tuntas dalam belajar dan masuk kriteria ketuntasan baik . Dari data tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Papan Pembagian (PaPem) berbahan bekasdapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dari itu harus dilaksanakan siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Karangbesuki 1 Kota Malang.

**Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dilakukan refleksi yang belum menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Pada tahap perencanaan, ada beberapa kegiatan yang harus dirancang sebelum ketika melaksanakan siklus II. Tahapan yang dirancang diantaranya: (a) menyusun modul ajar beserta perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran, (b) menyiapkan materi pembelajaran pembagian (c) memperbaiki media pembelajaran papan pembagian (PaPem) (d) menyusun LKPD yang variatif. Kemudian melakukan Setelah dilakukan Tindakan pada siklus II hasil belajar peserta didik kelas III SDN Karangbesuki 1 dengan memanfaatkan media pembelajaran Papan Pembagian (PaPem)berbahan bekas dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Matematika Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hasil Analisis | Jumlah Peserta didik | Persentase KBK |
| Peserta didik Tuntas | 23 | 82% |
| Peserta didik Belum Tuntas | 5 | 18% |

Data tersebut menyajikan perolehan hasil belajar matematika setelah dilakukan siklus II, diketahui bahwa pada siklus II terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari nilai ketuntasan peserta didik. Diketahui bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKTP berjumlah 23 peserta didik dengan presentase 82%, sedangkan untuk 5 peserta didik belum memperoleh nilai yang mencapai KKTP dengan presentase 18%. Berdasarkan hasil pada siklus II presentase kriteria ketuntasan klasikal berpredikat sangat baik. Presentase ketuntasan belajar pada prasiklus mendapatkan presentase sebesar 46%. Kemudian ketika menggunakan media papan pembagian dengan model pembelajaran Dicovery Learning mengalami peningkatan dari presentase pada siklus I sebesar 68%, sedangkan presentase ketuntasan pada siklus II sebesar 82%. Peningkatan rata-rata diperoleh pada presentase nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Nilai Keseluruhan Hasil Belajar Matematika

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tindakan | Presentase | Pencapaian KKTP  (75%) | Kriteria Ketuntasan  Klasikal |
| Prasiklus | 46 % | Belum Tuntas | Cukup |
| Siklus I | 68 % | Belum Tuntas | Baik |
| Siklus II | 82 % | Tuntas | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel diatas hasil tersebut telah melampaui indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu diatas 70% hasil ketuntasan nilai belajar peserta didik. hal tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan media papan pembagian (PaPem) berbahan bekas dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN Karangbesuki 1 Kota Malang.

**Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Papan Pembagian (PaPem) dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas III SDN Karangbesuki 1 Malang dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memanfaatkan media pembelajaran Papan Pembagian (PaPem) berbahan bekas dengan model pembelajaran Discovery Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar diukur dari capaian hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh melalui tes dengan mengerjakan soal evaluasi. Data hasil penilaian pada tahap pra-siklus melalui tes diagnostik kognitif yang diberikan kepada 28 peserta didik kelas III, diperoleh hasil bahwa sebanyak 13 peserta didik atau 46% memperoleh nilai diatas KKTP, sedangkan sebanyak 15 peserta didik atau 54% memperoleh nilai dibawah KKTP. Dari data yang ada, terlihat jika hasil belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, penelitian ini menggunakan media pembelajaran Papan Pembagian (PaPem) berbahan bekas dengan model pembelajaran Discovery Learning. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus.

Proses pembelajaran peserta didik saat pra siklus, terlihat tidak bisa fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran peserta didik dapat dikatakan kurang bervariatif karena peserta didik hanya mengerjakan soal saja, cenderung berpusat pada guru, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan belum berbentuk konkret. Hal tersebut membuat peserta didik bosan dan kesulitan memahami materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan ini, maka dilaksanakan perancangan alternatif tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang didapatkan ketika prasiklus. Pada pelaksanaan siklus I, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Papan Pembagian (PaPem) dengan model discovery learning, tahap-tahap dalam model pembelajaran discovery learning antara lain 1) Stimulation (pemberian rangsangan) 2) Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah) 3) Data collection (Pengumpulan Data) 4) Data processing (Pengolahan Data) 5) Verification (Pembuktian) 6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi) (Panjaitan et al., 2020). Pembelajaran dalam siklus 2 dilakukan dengan menggunakan media papan pembagian (PaPem) dan dilengkapi model pembelajaran Discovery Learning. Saat proses pembelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, terlihat peserta didik aktif dan antusias menjawab lebih banyak dibandingkan pada siklus 1, peserta didik juga terlihat sangat bersemangat mengikuti pembelajaran karena media yang disajikan interaktif dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep pembagian dalam pelajaran matematika.

Hasil penelitian mengindikasikan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada pra-siklus, ketuntasan hanya mencapai 46%, yang berarti hanya 13 peserta didik yang memperoleh nilai melebihi KKTP, sementara 15 peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah KKTP. Pada siklus 1 mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 68% yang artinya sebanyak 19 peserta didik nilainya melebihi KKTP dan 9 peserta didik nilainya masih di bawah KKTP. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 82% yang artinya sebanyak 23 peserta didik mendapat nilai diatas KKTP dan 5 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKTP. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mengindikasikan jika peserta didik sudah memahami materi pembagian setelah belajar menggunakan media papan pembagian (PaPem) dan model pembelajaran Discovery Learning.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media papan pembagian (PaPem) berbahan bekas dan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN Karangbesuki 1 Kota Malang.Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 13 peserta didik atau 46% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 19 peserta didik atau 68% yang tuntas dan pada siklus II peserta didik yang tuntas berjumlah 23 peserta didik atau dengan ketuntasan 82%. Pemanfaatan media papan pembagian (Papem) dan penerapan langkah-langkah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas III SDN Karangbesuki 1 Kota Malang. Hal ini terjadi karena pemanfaatan media papan pembagian (Papem) dan penerapan model *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik. Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu pemanfaatan media papan pembagian (Papem) berbahan bekas dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Daftar Rujukan

Ginting, Riza Dwina Br. 2024. “Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Percontohan Kabanjahe T.A 2023/2024.” Universitas Quality Berastagi.

Gusteti, Meria Ultra, dan Neviyarni Neviyarni. 2022. “PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA.” *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3(3):636–46. doi: 10.46306/lb.v3i3.180.

Hartiningsih, S. D. S., Abda’u, M. J., Sutriyani, W., & Budi, E. S. 2022. “Peran Model RME Berbantuan Media LINCAH Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas III SDN 1 Pekalongan.” *Tunas Nusantara* 4(2):511–23.

Hikmah N. 2016. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu.” *Jurnal Pendas Mahakam* 1(1):80–85.

Hutauruk P. dan Simbolon R. 2018. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba.” *SEJ (School Education Journal)* 8 (2):121–29.

Mardhotillah, Annisa Fitriana, Nadia Destovia, Tiara Ananda, Choiriyani Annisyah Mp, dan Rio. 2023. “PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN MISTERI UNTUK KEMAMPUAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS III SD.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4(1):412–17. doi: 10.51494/jpdf.v4i1.839.

Mualimin dan Rahmat A.H.C. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.

Nofitasari, Fika Erlina, dan Harto Nuroso. t.t. “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan MediaPaTarGan pada Materi Pembagian Kelas III di Sekolah Dasar.”

Nurdin, Erdawati, Aulia Ma’aruf, Zubaidah Amir, Risnawati Risnawati, Noviarni Noviarni, dan Memen Permata Azmi. 2019. “Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6(1):87–98. doi: 10.21831/jrpm.v6i1.18421.

Pramudianingtyas, Ambar. 2024. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung pembagian Melalui Media pembelajaran Papan Pintar Pembagian Di Kelas III SDN Cipinang Cempedak 05 Pagi.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahmadani, Ervi, Irfandi Irfandi, Rahmawati Rahmawati, dan Yusdiana Yusdiana. 2023. “Praktikalitas Media Pembelajaran Papan Hitung dalam Mengembangkan Pemahaman Konsep bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(2):32–38. doi: 10.59632/edukasitematik.v4i2.382.

Ratana, Bodhi. Juni. “Penggunaan Media Papan Berhitung Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas II SDN 6 Wonogiri.” *Jurnal Bahusacca* 4 N0 1.

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukendra, I.K., &Sumandya, I.W.,. 2020. “Analisis Problematika dan Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Matematika di SMP.” *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* IX(2).

Swihadayani, Nina. 2023. “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Jurnal Sosial Teknologi* 3(6):488–93. doi: 10.59188/jurnalsostech.v3i6.810.

Yanti E.R.W dan Abdullah M.H. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya.” *jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(3):101–2.

Yonanda, Devi Afriyuni, Yeni Dwi Kurino, dan Nisa Rahmayanti. 2021. “PENGGUNAAN MEDIA PAPAN MUSI (MULTIFUNGSI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA.”

Yufrinalis, M., & Bera, L, Bramanto, Y. 2019. “Penggunaan Metode Jaritmatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri Blatat.” *Journal Nagalalang Primary Education* 1 (1):28–34.